

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan guru adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya.<sup>2</sup>

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari kreatifitas guru dan motivasi siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada arah keberhasilan

---

<sup>1</sup>Undang-undang SISDIKNAS NO 20 tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 2, h. 11.

pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan perilaku dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran bertujuan untuk membekali siswa agar dapat: pertama, mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah Swt yang diatur dalam ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam *muamalah*. Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>3</sup>

Mengenai keutamaan guruan ini, Allah Swt. menggambarkan dalam Al-Qur'an surah al-Mujaadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat diatas Allah menjelaskan bahwa posisi orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi-Nya selama ia dalam

---

<sup>3</sup>Irzu, *Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih*, 02/01/2012, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2244868-tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-fiqih/>, 06/012/2017.

keadaan beriman. Proses mencari ilmu pengetahuan ini sesuai dengan perkembangannya dinamakan dengan guruan.<sup>4</sup> Karena menuntut ilmu melalui guruan adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan sebagaimana sabda Rasulullah saw Bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه الترمذي)<sup>5</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwasanya setiap orang Islam wajib menuntut ilmu bagi laki-laki ataupun perempuan, karena dengan menuntut ilmu lah seseorang akan mengetahui yang mana hal yang baik dan mana hal yang tak seharusnya ia lakukan.

Agama memiliki peran yang penting bagi kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui guruan baik guruan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Guruan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spritual ini mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta

---

<sup>4</sup>Suryadi dan Asep Suryana, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Guruan Agama Islam*, (Jakarta: Pengelolaan Guruan, 2009), h. 3.

<sup>5</sup>Ibnu Maajah Al-Imami Muhammad Nasiruddin, *Sunan Ibnu Maajah*, (Beirut Libnan: Darul Fikri, tth), Juz 1, Bab 17, h. 87.

pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun masyarakat. Dengan demikian, Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan dalam Islam pertama-tama diperkenalkan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dalam lingkungan keluarga diperankan oleh keluarga (orang tua) sebagai sumber utama dan pertama yang memberikan informasi kepada anak sejak lahir. Penanaman nilai-nilai agama dimulai dari lingkungan keluarga, seperti pengenalan tentang shalat. Islam sangat menekankan tentang shalat, karena shalat merupakan pilar amaliyah terbesar dalam agama Islam. Shalat adalah tiang agama dan rukun Islam yang kedua. Seperti Hadis Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ , فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ , وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ (رواه البخاري)<sup>6</sup>

Begitu pentingnya kedudukan shalat dalam syari'at Islam, Maka wajib bagi tiap-tiap muslim memperhatikan pelaksanaan shalat ini sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Nabi Muhammad saw dan dengan tata cara yang telah dijelaskan oleh beliau. Penguasaan tata cara dan pelaksanaan shalat secara tertib dan benar sangat penting dimiliki setiap muslim. Ibadah shalat yang dilaksanakan secara khushy dan benar akan membawa ketentraman, keberkahan, dan kemuliaan hidup di dunia dan

---

<sup>6</sup>Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tth) Juz 1, Bab shalat, h. 372

hidup di akhirat serta mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ يَذَكِّرُ اللَّهُ

أَكْبَرُ يَوْمَ اللَّهِ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Dalam Islam Pendidikan shalat dikenalkan pada anak dimulai sejak usia anak 7 tahun, seorang anak harus ajarkan dan disuruh untuk melaksanakan shalat. Pada usia 10 tahun orang tua diperbolehkan memukul anaknya yang tidak melaksanakan shalat, dengan catatan tidak sampai melukai dan meyakiti anak tersebut.

Shalat merupakan tiang agama yang tidak akan tegak tanpanya. Shalat adalah ibadah pertama yang Allah Swt wajibkan. Shalat merupakan amal pertama yang diperhitungkan di hari kiamat nantinya.

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah peningkatan ruang lingkup bahan pelajaran meliputi, Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, SKI, dan Fiqih. Ruang lingkup guruan agama Islam sendiri begitu luas, dan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa maka ditetapkan beberapa indikator pencapaian yang merupakan petunjuk hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses, salah satunya kompetensi yang diharapkan dikuasai lulusan Madrasah Tsanawiyah adalah siswa mampu melaksanakan dan mengamalkan ibadah dengan benar dan baik.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu pelajaran yang kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui suatu

kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun *muamalah* melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang guruan tinggi.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran Fiqih pada setiap Madrasah Tsanawiyah berbeda-beda dikarenakan adanya penggunaan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Sangat penting bagi guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pembelajaran Fiqih.

Salah satu alternatif strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi shalat berjama'ah yang ada di fikih adalah Strategi *Modeling The Way* (membuat contoh praktek), strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.<sup>8</sup>

Dengan strategi *Modelling The Way* guru juga dapat memperagakan gerakan-gerakan shalat sesuai dengan urutannya yang benar. Sehubungan dengan itu, MTs Al-

---

<sup>7</sup>Rahman, *Peranan Guruan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi*, (Malang: FAKTAR UIIS Malang, 2003), h. 24-25

<sup>8</sup>Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 76

Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga guruan yang penulis pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan strategi *Modelling The way*.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan strategi *Modelling The Way* Dalam Pembelajaran Shalat Berjama’ah Kelas VII di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan Strategi *Modelling The Way* pada pembelajaran salat berjama’ah kelas VII di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan Strategi *Modelling The Way* pada pembelajaran salat berjama’ah kelas VII di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan Strategi *Modelling The Way* pada pembelajaran salat berjama’ah kelas VII di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.
1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan Strategi *Modelling The Way* pada pembelajaran salat berjama’ah kelas VII di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan strategi *Modelling the way* pada pembelajaran shalat berjama'ah pada siswa kelas VII di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi *Modelling the way* pada pembelajaran shalat berjamaah pada siswa kelas VII di MTs SMIP 1946 Banjarmasin.

### **E. Definisi Operasional**

Supaya tidak terjadi kemungkinan salah pengertian terhadap maksud judul di atas, maka perlu diberikan penjelasan dan penegasan judul istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penggunaan yaitu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata *guna* yang ditambah awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan penggunaan dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Modelling The Way*

2. Strategi adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah sebuah strategi pembelajaran fiqih yaitu strategi *Modelling the way*

---

<sup>9</sup>Pusat Bahasa Departemen Guruan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 cet ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

<sup>10</sup>Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.193.



3. *Modelling The Way* (membuat contoh praktek) adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Dalam strategi ini siswa akan memperartikan shalat berjama'ah sebagaimana yang telah diajarkan guru.
4. Pembelajaran Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata ajar, yang artinya proses, cara menjadikan orang belajar.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru pada mata pelajaran Fiqih..
5. Salat jama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan satu orang di depan sebagai imam dan lainnya sebagai ma'mum.

Setelah penulis mengemukakan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari judul ialah penggunaan strategi *Modeling The Way* terhadap proses pembelajaran shalat berjama'ah kelas VII di MTs Al- islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul adalah Karena ingin mengetahui penggunaan strategi *Modelling The Way* pada pembelajaran shalat berjama'ah pada

---

<sup>11</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashito, 2006), h. 23

siswa kelas VII di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin. Serta memberikan informasi kepada pihak sekolah khususnya dan masyarakat pada umum tentang perlunya Strategi *Modelling The Way* pada pembelajaran shalat berjamaah.

### **G. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Sebagai pedoman kepada masyarakat pada umumnya dan pihak sekolah pada khususnya terhadap Strategi *Modelling The Way* pada pembelajaran salat berjama'ah.
2. Strategi *Modeling The Way* sangat tepat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Fikih pada materi tata cara shalat berjama'ah, karena dengan Strategi *Modelling The Way* guru memperagakan atau mempertunjukkan langsung tata cara shalat berjama'ah yang benar sehingga siswa dengan mudah memahami dan dapat mempraktikkan tata cara shalat fardhu dengan baik dan benar
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut, dan kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN ANTASARI Banjarmasin.

### **H. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melakukan kajian pustaka terhadap beberapa skripsi yang berhubungan dengan judul pada skripsi penulis, ternyata skripsi yang bersangkutan dengan penggunaan Strategi *Modelling The Way* pada materi salat berjama'ah pada siswa kelas VII di MTs SMIP 1946 Banjarmasin belum ada yang

meneliti. Berikut ini penelitian tentang penggunaan strategi *Modelling The Way*, diantaranya adalah:

1. Penggunaan *Strategi Role Play* Dan *Strategi Modeling The Way* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN Bawan Barabai.
2. Pengaruh Strategi *Modelling The Way* Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Pada Pokok Bahasan Shalat Fardu Siswa Kelas II di MIN Keladan Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
3. Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa Dan Kecamatan Siswa Kelas IV SDN 012 Naumbai Kecamatan Kampar

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisi, Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Fokus Penelitian, ,Definisi Operasional, , Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Peneliti erdahulu Sistematika Penulisan.
- BAB II : Landasan Teori berisi, Strategi *Modeling The Way*, Fungsi dan Tujuan Strategi *Modelling The Way*, Faktor Pendukung strategi *Modeling The Way*, Langkah-Langkah Menggunakan Strategi *Modelilng The Way*,

Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Modeling The Way*, Shalat berjama'ah dan Tata Cara Shalat Berjama'ah.

BAB III : Metode Penelitian berisi, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian berisi, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Visi dan Misi, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V : Simpulan dan Saran-Saran, Daftar Pustaka

DAFTAR TERJEMAH

LAMPIRAN-LAMPIRAN